

PEMAKNAAN NILAI MORAL DALAM FILM PARASITE

Bella Andriani¹ , Sholihul Abidin²

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

² Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

Email : pb161110012@upbatam.ac.id

ABSTRACT

As a form of mass media, movie can also depicts reality as well as putting new values to the society. Parasite is a movie that promote moral values that applicable to the everyday life. In every scenes shown in this movie, it is believed the writers of the movie wanted to deliver meanings and also values to the audience. This research is about what moral values there are in the movie using roland barthes's semiotik analysis theory to describe the values in symbols that shown in the movie. There are so many lessons and meanings that made the audience intrigued and learned about the values of life in every scenes of the movie. The result shows values about relationship with ourselves and with each other. Presumably, the values presented can be used as a lesson to be positive about daily life and deeper knowing about good values. Based on the description above, the writer is interested to do a research focused on the verbal messages shown in the parasite movie.

Keywords: Film, Moral Value and Semiotics.

PENDAHULUAN

Setiap bentuk kesenian, seperti seni musik, seni tari, seni sastra, seni rupa maupun seni peran memerlukan apresiasi dari penikmatnya masing-masing. Secara harfiah, apresiasi seni berarti penghargaan terhadap kehadiran sebuah karya seni. Karya seni mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hingga pada akhirnya tercipta perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni musik, seni peran dan komedi yang dikemas dalam bentuk film. Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian taknis lainnya kepada masyarakat umum. (Yoyon Mudijiono, 2011)

Film akan terus menarik sejumlah besar masyarakat, karena alasan sederhana bahwa film sangat mudah diakses seperti langsung mendatangi bioskop. Jika novel membutuhkan waktu untuk dibaca, film dapat segera ditonton dalam waktu kurang lebih tiga jam. Akibatnya, film memperkenalkan satu bentuk modern kelisanaan. Masyarakat dapat seperti merasakan film mendongeng suatu cerita, persis seperti yang pernah dilakukan seorang pelakon pendongeng pada zaman dahulu. Dampak dari film bersifat segera dan langsung pada intinya. Film akan terus menjadi komponen intrinsic pada teknologi digital untuk masa yang akan datang. (Danesi, 2010)

Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual yang terdapat didalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap sebuah film sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh dan pesan yang terkandung

didalamnya disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film.

Kemampuan dalam menyampaikan pesan terletak pada jalan cerita yang terkandung didalam suatu film. Ketika seseorang melihat suatu film, maka pesan yang disampaikan melalui film secara tidak langsung akan berperan dalam bentuk persepsi seseorang terhadap maksud pesan atau makna dalam film. Film dapat memberi dampak tersendiri dari penayangannya, baik berupa dampak positif maupun negatif. (Danesi, 2010)

Saat manusia mencoba untuk memahami dan mengerti jalan cerita suatu film, manusia cenderung mencari kemiripan atau kesamaan diri sendiri dengan karakter atau tokoh yang ada di dalam cerita dan memilah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Banyak pesan dan nilai penting yang di sajikan dalam suatu cerita film salah satunya nilai moral, hal ini dapat membantu manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi di dalam kehidupan.

Nilai moral merupakan pendidikan yang mengajak manusia untuk melakukan tindakan yang baik. Pengajaran dengan nilai moral akan sangat berguna bagi manusia dalam mengembangkan diri dan bergaul dengan masyarakat. Moral adalah bekal didalam pengembangan diri, hal ini dikarenakan jika moral telah diam dalam setiap diri manusia. Maka manusia akan bertanggung jawabkan segala aktivitas atau perilaku terhadap diri sendiri, lingkungan, dan utamanya kepada Tuhan yang maha esa. Manusia akan memiliki kesadaran sejati dan pertimbangan yang matang terhadap implikasi-implikasi dari setiap perbuatannya, apakah itu perbuatan yang baik dan buruk. (Makkiyah & Mundiri, 2019)

Salah satu film yang mengajarkan atau mengedukasi nilai moral adalah film Parasite, film ini mencatat sejarah dunia perfilman yang telah menjadi film Asia pertama yang menang Film Terbaik ajang Oscar. Lewat Parasite, Bong selaku sutradara dalam menggarap film ini menunjukkan kepiawaiannya mengemas cerita, membangun karakter dan suasana, hingga membuat penonton terpana. Di balik film parasite, bong juga membawa pesan kuat lewat premis yang cukup sederhana. Kegeniusan Bong terlihat saat mencoba memotret kehidupan orang-orang dengan keadaan berbeda untuk hidup di satu ruang yang sama.

Bukan hanya itu, bong juga menggambarkan upaya sekelompok manusia bertahan hidup di dunia sampai terpaksa masuk sebagai parasit dalam hubungan dengan manusia lain. *Associate Professor Studi Film Universitas Chapman, Nam Lee*, pernah mengatakan bahwa Parasite menjadi wadah bagi Bong Joon-ho untuk menggambarkan ketidakadilan dan kesulitan dari perspektif pihak yang lemah.

Banyak masyarakat mengira, jika film ini hanyalah film dengan genre drama komedi biasa saja, tetapi ada tragedi yang menyedihkan ditampilkan dalam gaya yang semenarik mungkin sehingga masyarakat tidak mudah untuk menebaknya, akan tetapi parasite sebenarnya memiliki makna yang tersirat didalamnya yang berfokus pada keluarga park yang kaya raya dan keluarga Kim yang beranggotakan empat orang pengangguran dengan masa depan suram.

Ada banyak makna nilai moral yang dapat di ambil dari setiap *scene* didalam film parasite, baik secara verbal ataupun nonverbal. Untuk mengetahui makna dari setiap tanda atau symbol didalam film, dibutuhkan analisa semiotika untuk membedah dan memilah makna dan pesan apa saja yang tersirat didalam film parasite. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh individu yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti atau makna. (Anara, 2015)

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda dan petanda. Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi dan mitos. (Riwu & Pujiati, 2018)

Film ini parasite sarat dengan makna, simbol-simbol, pesan-pesan moral baik dilihat dari aspek sastra, dramatis, bahasa maupun sinematiknya. Dari apa yang telah dipaparkan di

atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PEMAKNAAN NILAI MORAL DALAM FILM PARASITE" dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Film.

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan seusera bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. (Prasetya, 2019)

Elvinaro dalam (Prasetya, 2019) membagikan film menjadi empat jenis, yaitu :

- Film Cerita : Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung bioskop, dengan topic berupa cerita fiktif.
- Film berita : Film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi.
- Film Dokumenter : Merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan.
- Film Kartun : Film kartun dibuat untuk konsumsi anak – anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakan oleh computer.

2. Nilai Moral

"Moral" selalu dikaitkan dengan kewajiban khusus, dihubungkan dengan norma sebagai cara bertindak yang berupa tuntutan relatif atau mutlak. "Moral" merupakan wacana normatif dan imperatif dalam kerangka yang baik dan yang buruk, yaitu keseluruhan dari kewajiban-kewajiban manusia. Jadi kata "moral" mengacu pada baik-buruknya manusia terkait dengan tindakannya, sikapnya dan cara mengungkapkannya.

Menurut Kohlberg (Budiningasih, 2017) dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti *moral reasoning*, *moral thinking* dan *moral judgment*, sebagai istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. Istilah tersebut dialihkan bahasa menjadi penalaran moral. Penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, dari pada sekedar arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Dewey berpendapat bahwa proses perkembangan dan pertumbuhanlah yang merupakan tujuan universal pendidikan moral.

Menurut Lickona (Joefiani, 2013) sikap hormat atau tanggung jawab adalah nilai moral dasar yang harus dipelajari di sekolah. Adapun contoh dari nilai moral yang lain adalah : Kejujuran, Keadilan, Toleransi, Bijaksana, Disiplin

diri, Suka menolong, Berbelas kasihan, Kerjasama, Berani, dan Demokratis.

Kohlberg mengklarifikasikan respon perkembangan moral kedalam tiga tingkatan, yaitu Pra-konvensional yang cenderung melakukan sesuatu untuk orang lain dengan pertimbangan benar atau salah menurut dirinya sendiri, dan pasca-konvensional yang menjunjung nilai tata karma dalam masyarakat. (Irawati & Suharningsih, 2015)

3. Semiotika Roland Barthes.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1. Model Semiotik Barthes. (Sumber : Prasetya, 2019)

Tabel diatas menjelaskan tentang perjalanan makna dari sebuah objek yang diamati. Secara mendasar konsep narasi yang diajukan oleh Barthes lebih menekankan terhadap pembentukan sebuah makna. Barthes juga mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengadopsi pemikiran Saussure, namun dia melanjutkannya dengan memasukan konsep denotasi dan konotasi. Tanda denotasi lebih merupakan pada pengelihatian fisik, apa yang nampak, bagaimana bentuknya dan seperti apa aromanya. Denotasi merupakan tataran dasar dari pemikiran barthes. Level selanjutnya adalah penanda konotatif, dalam tataran ini sudah tidak melihat dari segi fisik atau yang nampak semata, namun sudah lebih mengarah pada apa maksud dari tanda tersebut yang tentunya dilandasi oleh peran serta dari pemikiran si pembuat tanda. Hingga pada tataran tanda konotasi inilah sebuah tanda dengan maksud tertentu dapat dikomunikasikan. (Prasetya, 2019)

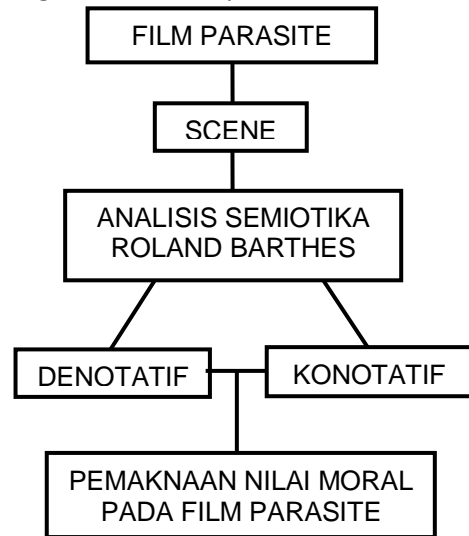
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisa semiotika Roland Barthes karena memaknai tanda adalah proses komunikasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua : Data Primer adalah Film Parasite dan Data Sekunder yang melalui studi literatur seperti buku, jurnal, artikel yang mendukung penelitian.

Tanda dan makna merupakan kata kunci yang menghubungkan antara semiotika dan komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat unsur pesan yang terbentuk tanda-tanda. Dan tanda-tanda ini mempunyai struktur tertentu yang dilatar belakangi oleh keadaan sosiologi ataupun budaya di tempat komunikasi itu hidup sehingga untuk

mempelajari bagaimana struktur pesan atau konteks di balik pesan-pesan komunikasi diperlukan studi semiotika terlebih dahulu untuk mengetahui makna-makna yang terdapat didalam film dengan cara membaginya kedalam beberapa scene.

Berikut adalah bagan kerangka analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2, Kerangka Analisa (Sumber : Data Penelitian, 2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan nilai moral didalam film Parasite. Maka untuk bisa mengetahui maknanya peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes sebagai landasan teori untuk menganalisis makna nilai moral di dalam film Parasite. Objek utama dari film ini adalah Konflik yang timbul didalam rumah tuan Park, untuk mengetahui makna nilai apa saja yang disampaikan dalam film tersebut. Dalam film ini akan dibagi kedalam beberapa adegan dan dianalisis berdasarkan teori semiotik Roland Barthes untuk mengetahui makna denotatif dan makna konotatif yang terdapat didalam film Parasite.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, didapatkan Sembilan scene yang dianalisa sesuai dengan teori Roland Barthes dengan teori nilai moral, dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisa scene pertama.



Gambar 4.2.1: Choi Yeon-gyo dan kim gi-u.



Gambar 4.2.2 : Choi Yeon-gyo dengan seekor anjing



Gambar 4.2.3 : Choi Yeon-gyo sambil tersenyum

a. Tataran denotasi : Kim Gi-u berpakaian rapi berjas hitam dengan Choi Yeon-gyo yang sedang berbicara serius di sebuah ruang makan terlihat fokus satu dengan yang lain. Choi Yeon-gyo yang berbaju putih itu, juga sambil memegang seekor anjing peliharaannya yang ada dipelukannya.

b. Tataran konotasi : Kim Gi-u dengan berpakaian rapi berjas hitam ingin melamar sebagai calon guru untuk mengajar da-hye putri dari tuan.park, Choi Yeon-gyo istri dari mr.park melakukan wawancara bersama dengan Kim Gi-u dengan berkas – berkas yang ditunjukkan oleh kim gi-u. Karena, adanya hubungan yang sangat kuat antara keluarga Mr. park kepada Min Hyuk yang juga merupakan Teman dekat dari Gi-u Sehingga Choi Yeon-gyo tidak peduli dengan surat yang diajukan oleh Gi-u, karena ia percaya penuh dengan rekomendasi Kim Hyuk mantan guru les anaknya. Choi Yeon-gyo langsung memberi poin intinya yaitu terlihat dari pembicaraan mereka, jika Kim Gi-u tidak sama bagusnya dengan min maka kim gi-u tidak akan bisa berkerja dengan keluarga park.

2. Analisa Scene kedua.



Gambar 4.2.4 : choi yeon-gyo dan Kim Gi-jeong didepan pintu kamar da-song



Gambar 4.2.5 : choi yeon-gyo mencoba mengambil busur panah yang ada dikaki da-song.



Gambar 4.2.6 : choi yeon-gyo menatap Kim Gi-jeong sedangkan Kim Gi-jeong sedang melihat da-song.



Gambar 4.2.7 : Kim Gi-jeong dan da-song duduk di ruang makan.



Gambar 4.2.8 : choi yeon-gyo dan pembantunya.



Gambar 4.2.9 : Da-song berdiri dan membungkukkan badan kearah Kim Gi-jeong.

a. Tataran denotasi : dua orang perempuan yaitu Jessica dan Choi yeon-gyo yang berada di ruang kamar da-song, Choi yeon-gyo berusaha untuk mengambil mainan busur panah yang berada di kaki da-song tapi ia tidak benar - benar mengambilnya. Sedangkan Jessica yang fokus melihat apa yang dilakukan da-song. Setelah Jessica dan da-song selesai mengajar, mereka duduk di ruang makan da-song fokus melihat Jessica yang sedang memegang selemar kertas yang ada ditangannya tak lama kemudian Choi yeon-gyo bersama pembantunya melihat mereka berdua dan menghampirinya. Jessica meminta da-song kembali kekamarnya dan da-song menuruti apa yang dikatakan Jessica, dengan membungkuk badannya kearah Jessica dan kembali kekamarnya.

3. Analisa Scene ketiga



Gambar 4.2.10 : Kim Gi-jeong memegang buah.



Gambar 4.2.11 : lorong kecil dan Kim Gi-u yang duduk di atas pagar tembok.



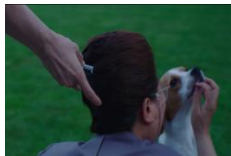
Gambar 4.2.12 : tangan memegang buah dengan pisau kecil dan tutup pena.



Gambar 4.2.13 : kim gi-u dan Guk Mun-gwang.



Gambar 4.2.14 : tangan dan tutup pena.



Gambar 4.2.15 : tangan dengan tutup pena yang mengarah ke atas kepala Guk Mun-gwang yang sedang memegang seekor anjing.



Gambar 4.2.16 : Guk Mun-gwang yang menutupi mulutnya dengan tisu.



Gambar 4.2.17 : tangan Kim Gi-taek yang memegang telepon genggam dengan gambar didalamnya ada Kim Gi-taek berwajah setengah dan Guk Mun-gwang yang ada di belakang Kim Gi-taek .



Gambar 4.2.18 : Didalam mobil, Choi Yeon-gyo dan Kim Gi-taek .



Gambar 4.2.19 : Choi Yeon-gyo dan Kim Gi-taek dengan membawa barang di tangannya.



Gambar 4.2.20 : Tangan Kim Gi-taek memegang bungkus saos diarahkan kedalam tong sampah.



Gambar 4.2.21 : Kim Gi-taek yang memegang selembur tisu dengan noda merah.



Gambar 4.2.22 : Choi Yeon-gyo.

a. Tataran denotasi : Kim Gi-jeong memegang satu buah pear dan fokus melihat buah tersebut yang diarahkan tepat didepan wajahnya, setelah itu ia memberikannya kepada kakak laki-lakinya yaitu kim gi-u. Kim gi-u duduk diatas pagar

tembok pendek dan sedang mengkikis bagian kulit buah pear dengan menggunakan pisau tajam kecil lalu memasukan serbuk kulit buah itu ke dalam tutup pena yang ia pegang di tangan kirinya. Waktu kim gi-u selesai mengajar da-hye dan akan pulang ia keluar melalui pintu depan dan bertemu dengan Guk Mun-gwang pembantu rumah mr.park di halaman bersama seekor anjing, seketika itu ia mengeluarkan tutup pena yang berisikan serbuk kulit buah pear tadi dan menaburkannya keatas kepala pembantu tersebut tanpa sepengetahuannya.

Saat Choi yeon-gyo selesai belanja di supermarket yang ditemanin oleh supirnya yaitu Kim Gi-taek berjalan keluar dengan keranjang dorong yang berisi belanjaan. Kim Gi-taek memperlihatkan foto yang ada di hanphonenya kepada Choi yeon-gyo yang ternyata foto selfie Kim Gi-taek yang berada di rumah sakit bersama dengan pembantu rumah mr.park yang ada dibelakangnya tanpa menyadari ada Kim Gi-taek di depannya. Saat didalam mobil Supir memberitahu Choi yeon-gyo bahwa ia tidak sengaja mendengar bahwa pembantunya memiliki sakit yang serius yaitu TBC dan itu membuat Choi yeon-gyo khawatir dan kaget. Setelah mereka sampai dirumah, Choi yeon-gyo kaget ia melihat pembantunya yang sedang muntah dan batuk dengan tisu yang menutupi mulutnya berdiri didepan tempat sampah kecil sambil membungkukan badannya. Kim Gi-taek mengecek tisu yang ada di tempat sampah yang habis digunakan oleh pembantu tersebut ia mengeluarkan bungkus saos kecil yang ada di kantong bajunya dan menuangkannya ke tisu tersebut membuatnya bernoda merah dan memperlihatkan tisu itu ke hadapan Choi yeon-gyo. Choi yeon-gyo kaget dengan apa yang ia lihat di tisu yang bernoda merah.

b. Tataran konotasi : kebanyakan orang pasti membeli banyak buah dan untuk dimakan tetapi Kim Gi-jeong hanya mengambil satu buah pear saja di warung kecil, ia terlihat terpesona dengan buah pear yang ada ditangannya seperti tidak untuk di makan. Buah itu lalu ia berikan kepada kakaknya dan ternyata hanya untuk mengambil serbuk kulit buah pear dan dimasukkannya kedalam tutup pena, serbuk itu ia gunakan untuk ditaburkan di atas kepala pembantu rumah mr.park karena pembantu itu memiliki alergi terhadap buah dengan serbuk itu bisa membuat penyakit Guk Mun-gwang kembali kambuh.

Ternyata keluar kim berencana untuk mengeluarkan Guk Mun-gwang dari rumah mr.park dengan cara Kim Gi-taek memanipulasi cerita bahwa Guk Mun-gwang mengidam penyakit TBC yang bisa menular kepada siapa saja dan itu membuat nyonya Choi yeon-gyo terlihat khawatir karena takut akan menularkannya kepada anak-anaknya yang ada dirumah. Choi yeon-gyo semakin takut ketika mereka sampai dirumah ia melihat langsung bahwa pembantunya itu sedang batuk dan muntah dengan tisu yang menutupi mulutnya seperti menahan sesuatu yang akan keluar dari dalam mulutnya. Setelah dibantu Kim

Gi-taek untuk mengecek tisu yang dipakai oleh pembantunya dengan sengaja Kim Gi-taek menaruh noda saos di atas tisu tersebut agar terlihat seperti noda darah karena persis seperti bercak darah dan itu membuat nyonya Choi yeon-gyo tidak kuat untuk melihatnya dan jatuh pingsan.

4. Analisa scene keempat



Gambar 4.2.23 : da-song bersama Kim Gi-jeong.



Gambar 4.2.24 : da-song yang berlari menuruni anak tangga.



Gambar 4.2.25 : da-song yang di gendong dan dicium oleh tuan park.



Gambar 4.2.26 : tuan park,istri,anaknyada-song dan Kim Gi-taek supir, Park Chung-seok pembantunya.

a. Tataran denotasi : Da-song sedang belajar di kamarnya bersama Kim Gi-jeong yang terlihat sedang menggambar dengan berbagai banyak lembar kertas di meja tersebut. Da-song mendengar suara seperti memanggilnya yaitu ayahnya sendiri tuan.park yang sedang memanggilnya di lantai bawah, Da-song keluar dan berlari untuk menghampiri ayahnya dan mereka bertemu sambil berpelukan satu dengan yang lain. Ia melihat ayahnya membawakan banyak main baru untuknya terlihat supirnya sulit untuk membawa semua mainan itu sendiri dan akhirnya di bantu oleh pembantu tuan.park untuk membawakannya kemeja yang berada di ruang makan.

b. Tataran konotasi : seperti layaknya seorang ayah yang baru pulang kerja dan langsung mencari anak kecil laki-laki kesayangannya dengan panggilan kesayangan yaitu wilkie-wilkie. Da-song merasa ada yang memanggilnya dan ia pun tau kalau itu adalah ayahnya yang baru saja pulang kerja dan ingin bertemu dengannya, da-song bergegas menghampiri ayahnya dan mereka saling berpelukan tanda sayang diantara keduanya. Tuan.park juga membawa banyak mainan baru untuk anak laki-laki semata

wayangnya itu sebagai wujud kasih sayang kepada anaknya.

5. Analisa scene kelima.



Gambar 4.2.27 : gi-u sedang membaca buku.



Gambar 4.2.28 : Kim Gi-jeong dengan kepala diikat handuk didalam bathtub.



Gambar 4.2.29 : keluarga kim dan tiga ekor anjing di halaman.



Gambar 4.2.30 : keluarga kim di ruang tamu.

a. Tataran Denotasi : keluarga kim yang terlihat saling menghabiskan waktu bersama dan bersantai tanpa melakukan aktivitas apapun, terlihat gi-u yang berbaring di halaman sambil membaca buku dan adiknya Kim Gi-jeong berendam didalam bathtub. Keluarga kim sangat menikmati waktu bersama bersantai di halaman, istri mr.kim Park Chung-seok sedang mengayunkan tali yang ada ditangannya dan mereka makan bersama di ruang tamu, banyak makanan dan minum yang tergeletak diatas meja.

b. Tataran konotasi : keluarga kim tampak menghabiskan waktu bersama tanpa ada keluarga park dirumah, saat ini semua anggota keluarga tuan.park tidak ada dirumah karena sedang camping diluar. Keluarg.kim melakukan hal apa saja yang mereka suka dirumah tuan.park, seperti gi-u membaca buku di halaman depan dan adiknya Kim Gi-jeong memakai ruang bathtub milik tuan.park dan berendam disana. Mereka juga bersantai bersama di halaman yang luas yang berada di depan rumah dan makan bersama di ruang tamu. Mereka menggunakan makanan yang ada di rumah mr.park dan juga begitu minuman-minuman mahal milik tuan.park, seakan rumah itu adalah rumah milik mereka sendiri.

6. Analisa scene keenam.



Gambar 4.2.31 : Guk Mun-gwang pembantu lama.



Gambar 4.2.32 : Guk Mun-gwang berdiri menarik daun pintu dan Park Chung-seok terduduk dilantai.



Gambar 4.2.33 : Guk Mun-gwang dan suaminya.



Gambar 4.2.34 : Park Chung-seok dengan handphone ditangannya.



Gambar 4.2.35 : Park Chung-seok dan Guk Mun-gwang di ruang semi basement.



Gambar 4.2.36 : Geun-se, suami Mun-gwang sedang memakan pisang.



Gambar 4.2.37 : Guk Mun-gwang memegang satu amplop.

a. Tataran denotasi : Mun-gwang terlihat sedang menggeser sebuah lemari dan ia meminta Chung-seok untuk membantunya menarik lemari tersebut, dan Chung-seok kaget dengan apa yang ia temukan yaitu sebuah pintu yang merujuk pada satu ruangan dan ternyata ada ruangan rahasia yang terdapat di dalam rumah tuan.park yang tidak seorangpun yang tau akan hal tersebut. Mun-gwang masuk kedalam ruangan tersebut seakan ada seseorang yang dia cari dalam sana, Chung-seok menyusul dan mengikuti Mun-gwang masuk kedalam ruangan tersebut dan ternyata terdapat seseorang didalam sana yaitu suami Mun-gwang yang selama ini tinggal didalam sana tanpa sepengetahuan siapapun. Suami Mun-gwang yaitu Geun-se ternyata sudah empat tahun tinggal didalam ruang bawah tanah tersebut. Mengetahui hal tersebut Chung-seok berniat untuk melaporkan Mun-gwang dan suaminya ke kantor polisi atas tindakan yang ia lakukan selama ini, tetapi Mun-gwang memohon untuk tidak melaporkannya ke polisi dengan

memberikan imbalan uang yang tersisa kepada Chung-seok.

a. Tataran Konotasi : Mun-gwang ternyata selama ini merahasiakan keberadaan suaminya yang ada didalam ruang bawah tanah tersebut terhadap keluarga park. Tuan.park sendiri juga tidak mengetahui akan ruangan rahasia tersebut sehingga Mun-gwang memanfaatkan untuk menjadi tempat tinggal suaminya sebagai tempat pelarian karena Mun-gwang dan suaminya dikejar-kejar oleh rentenir karena terlilit banyak hutang. Tidak menerima tindakan Mun-gwang, Chung-seok berniat untuk melaporkannya kepada pihak berwajib karena tinggal ditempat seseorang tanpa sepengetahuan pemilik rumah adalah hal yang melanggar aturan-aturan privasi seseorang dan menipu terhadap seluruh anggota keluarga pemilik rumah.

7. Analisa scene ketujuh.



Gambar 4.2.38 : keluarga kim.



Gambar 4.2.39 : Guk Mun-gwang memegang handphone dan suami disampingnya.



Gambar 4.2.40 : Kim Gi-taek dan kedua anaknya.



Gambar 4.2.41 : tangan dengan handphone yang sedang merekam.

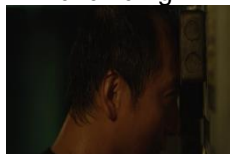
a. Tataran denotasi : keluarga kim dan keluarga Geun-se yang berada di dalam ruangan rahasia yang berada didalam rumah tuan.park. dua keluarga ini berseteru dan saling menyalahkan satu dengan yang lain atas perbuatan mereka masing- masing. Guk Mun-gwang yang berusaha untuk merekam atas penipuan keluarga Kim terhadap tuan park dan akan menunjukkannya kepada nyonya Choi Yeon-gyo istri dari tuan park. b. Tataran Konotasi : penipuan yang dilakukan oleh keluarga Kim terhadap keluarga park diketahui oleh Guk Mun-gwang setelah gi-u memanggil Kim Gi-taek dengan sebutan ayah. Guk Mun-gwang berusaha menghubungi nyonya Choi Yeon-gyo dengan bukti video yang telah direkamnya atas perbuatan keluarga kim sehingga adanya bukti itu bisa meyakinkan

keluarga park kembali percaya kepadanya, tetapi meminta untuk tidak mengirimnya karena itu akan membuat keluarga park sakit hati dan kecewa terhadap mereka karena apa yang mereka lakukan adalah kehendak mereka sendiri, keluarga park tidak pernah menyakiti mereka sama sekali. Kim Gi-taek melakukannya hanya untuk membuat hidup mereka tidak terpuruk dan menderita dalam kemiskinan.

8. Analisa scene kedelapan.



Gambar 4.2.42 : Geun-se dan lembaran brosur di dinding.



Gambar 4.2.43 : Geun-se menempelkan kepala ke dinding.



Gambar 4.2.44 : Geun-se yang terbaring dirumput dengan noda darah di bagian kepala.



Gambar 4.2.45 : tuan.park.



Gambar 4.2.46 : Geun-se yang terbaring dirumput dengan noda darah di bagian kepala.

a. Tataran denotasi : di ruang semi basement tempat geun-se tinggal, ia berdiri didepan poster yang ada gambar tuan park di dalamnya dan mengucapkan terima kasih lalu mendengar tuan park baru tiba di rumah geun-se menekan tombol yang ada didepannya dengan menggunakan kepalanya untuk menyalakan lampu bagian tangga secara satu persatu untuk menerangi tangga yang akan dilewati tuan park.

Geun-se akhirnya bertemu dengan tuan park ditaman rumah walau dalam keadaanya pinggang yang tertusuk pisau dubagian pinggang sebelah kiri, ia yang teap dan sigap menyapa tuan park dan member salam hormat kepadanya, walau saat itu tuan park kelihatan heran dengan geun-se yang menyapanya karena ia tidak mengenal atau bertemu dengan geun-se sebelumnya.

b. Tataran konotasi : Geun-se adalah suami dari Mun-gwang pembatu lama keluarga park, ia telah bertahun-tahun tinggal didalam semi basement

yang berada dirumah tuan park. Walaupun tuan park dan keluarga tidak mengetahui tentang keberadannya, geun-se tetap menghormati tuan park sekalipun mereka tidak pernah mengenalnya ,ia merasa keluarga park telah memberi ia makan dan tempat tinggal. Akhirnya Geun-se bertemu dengan tuan park walau dalam insiden yang mengerikan saat ia tertusuk pisau panjang di pinggang sebelah kirinya, Geun-se tetap tegas dan tegap dan memberi salam hormat setelah ia bisa melihat tuan park secara langsung, tuan park terlihat bingung karena ia tidak pernah bertemu dengan geun-se sebelumnya.

9. Analisa scene kesembilan.



Gambar 4.2.47 : da-hye mengendong kim gi-u.



Gambar 4.2.48 : Kim Gi-taek dengan ekspresi terdiam.



Gambar 4.2.49 : Kim Gi-jeong yang terbaring dengan noda merah di tubuhnya dan tangan yang menekan noda merah.



Gambar 4.2.50 : tuan.park sedang berteriak.



Gambar 4.2.51 : tuan.park memegang seseorang yang terbaring dan lima orang di belakangnya sedang melihatnya dengan cemas.



Gambar 4.2.51 : tuan.park sedang menutup hidungnya dengan tangan.



Gambar 4.2.51 : Kim Gi-taek dengan ekspresi sedih.



Gambar 4.2.52 : Kim Gi-taek menusuk tuan.park.

a. Tataran denotasi : Terjadi penyerangan di rumah tuan.park yang dilakukan oleh Geun-se yang merupakan istri dari pembantu tuan.park yang lama. Penyerangan terjadi saat ulang tahun Da-song berlangsung yang diadakan di halamn rumah,tuan kim saat itu melihat sekeliling dan melihat anak laki-laknya gi-u yang terluka digendong oleh da-hye dan anak perempuannya Kim Gi-jeong terluka dihadapannya dengan dada yang tertusuk dan mengeluarkan banyak darah. Kim Gi-taek berusaha menutup luka yang ada di anak perempuannya itu agar darahnya tidak keluar banyak. Disaat yang bersamaan tuan.Park berusaha untuk memberitahu Kim Gi-taek agar melemparkan kunci mobil miliknya yang saat itu ada pada Kim Gi-taek. Kunci yang dilempar kim jatuh tepat di balik tubuh geun-se,tuan.park menutup hidungnya saat ia mencium bau yang tidak enak ketika ia berusaha mengambil kunci mobil yang jatuh dibawa tubuh Geun-se,dan berhasil meraih kunci mobil miliknya. Tetapi ekspresi Kim Gi-taek berubah ketika melihat gerak tubuh tuan.park membuatnya kecewa dan marah atas tindakan yang dilakukan tuan park terhadap geun-se, Kim Gi-taek segera dengan cepat meraih pisau dan menusuk tuan park tepat di dadanya dan akhirnya tuan park terjatuh ke lantai.

1. Tataran konotasi : Puncak permasalahanpun terjadi disaat acara ulang tahun putra tuan park yaitu da-song,banyak tamu undangan yang hadir saat itu. Geun-se yang merupakan istri dari Guk Mun-gwang melakukan aksinya dimana ia mulai melukai keluarga kim satu persatu,gi-u yang di lempar menggunakan batu dan adiknya Kim Gi-jeong ditusuk menggunakan pisau tepat di dada kirinya dan istrinya tuan kim yang menusuk geun-se dengan pisau panggangan. Melihat hal itu terjadi membuat tuan kim kaget dengan apa yang ia lihat dan alami satu persatu keluarganya di lukai,pada saat ini tuan park yang mendesak dan berteriak untuk memberikan kunci mobil yang ada padanya saat itu akan segera pergi dan membawa anaknya yang pingsan dan keluarganya.

b. Ketika kunci yang tuan kim berikan jatuh tepat di balik badan geun-se , tuan park mencoba untuk meraihnya tetapi dengan tindakan sikap tuan park yang seakan merendahkan dengan bau yang tidak enak di tubuh geun-se membuat tuan kim kecewa dan itu sangat melukainya seakan tuan park merendahkan mereka juga. Dengan sangat cepat tuan kim mengambil pisau dan menusukkan kepada tuan park tepat di dadanya juga.

SIMPULAN

Film Parasite merupakan film yang mengisahkan tentang kehidupan dua keluarga yang memiliki kehidupan berbeda jauh yaitu keluarga tuan park yang kaya raya dan juga keluarga kim dengan kehidupan yang miskin dan sulit mendapatkan pekerjaan. Film ini banyak mengajarkan nilai-nilai moral didalamnya ,mau itu dari sisi kehidupan tuan park ataupun keluarga kim. Setelah dilakukan dengan analisis semiotika model roland barthes pada film parasite dan mengkonfirmasi bahwa di film tersebut mengandung makna pada tataran denotasi serta konotasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat agar memahami lebih dalam lagi bahwa setiap film yang diciptakan tentu memiliki fungsinya tersendiri. Baik film tersebut berfungsi sebagai seni atau hiburan,ataukah berfungsi sebagai media edukasi dan praktik sosial didalam kehidupan masyarakat.

Melalui analisa semiotika roland barthes ,maka dapat ditemukan hasil-hasil makna nilai moral dalam film parasite seperti dari sisi kehidupan mulai tanda-tanda yang muncul baik dalam bentuk visual maupun verbal. Didalam masing-masing adegan yang mengandung makna moral dalam berbagai sisi kehidupan dapat terbagi dalam beberapa hal pokok yaitu : nilai moral antara hubungan manusia dengan manusia lainnya,hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri ,seharus adanya kejujuran, menghargai dan saling menghormati antar setiap manusia dalam berbagai bentuk sisi kehidupan yang berbeda-beda, baik dalam tindakan, sikap, etika.

Melihat pengaruh dari sebuah film terhadap masyarakat sehari – hari,diakui bahwa pergeseran pemikiran dan tindakan menjadi salah satu dipengaruhi dari efek sebuah film. Film banyak memberi pelajaran edukasi dan pemikiran mana yang baik dan buruk,mana yang harus dicontoh dan tidak dicontoh sehingga manusia bisa lebih baik dan bijak lagi dalam bertidak terhadap sesama manusia di muka bumi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anara, F. A. (2015). Konstruksi Consumer Value pada Iklan Televisi dalam Membangun Brand Image (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Televisi Sampoerna A Mild). *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*.
- Budiningsih, C. A. (2017). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Pembelajaran. In *UNY Press*.
- Danesi, M. (2010). Pesan, Tanda dan Makna. In *Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*.
- Irawati, I., & Suharningsih. (2015). Peran guru PPKn dalam mengembangkan moral siswa

di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.

Joefiani, P. (2013). ANALISA PSIKOMETRI TENTANG KETEGUHAN MORAL SEBAGAI BAGIAN DARI KONSTRUK MORAL MAHASISWA PRIA DAN WANITA USIA 17-23 TAHUN DI UNIVERSITAS PADJADJARAN. *Indonesian Journal of Applied Sciences*.
<https://doi.org/10.24198/ijas.v3i3.15050>

Makkiyah, M., & Mundiri, A. (2019). KONSTRUKSI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM BILAL BIN RABAH A NEW BREED OF HERO KARYA AYMAN JAMAL. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3783>

Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *DEIKSIS*.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>

Yoyon Mudijiono. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Ilmu Komunikasi*.

Prasetya, A. B. (2019). *Analisa semiotika film dalam komunikasi*. Malang: intrans Publisihing.